

sama yaitu 2 meter, kecuali dengan Tambak Wedi yang memiliki ketinggian 1 meter.²

Bulak Banteng Wetan Kecamatan Kenjeran adalah merupakan dataran rendah yang mempunyai ketinggian 3 meter dari permukaan laut, curah hujannya adalah 10917 MM/Th, sedangkan suhu rata-rata pertahun maksimum 30° C. Bulak Banteng Wetan Kecamatan Kenjeran yang mempunyai luas daerah/ desa 900 Km. Dan mempunyai batas-batas wilayah adalah sebagai berikut

Sebelah Utara : Jln. Bulak Banteng Tengah

Sebelah Selatan : Jln. Kedung Mangu

Sebelah Barat : Jln. Bulak Banteng

Sebelah Timur : Jln. Bulak Banteng Printis³

2. Kondisi Demografis

Dalam Pemerintahan Bulak Banteng Wetan dipimpin oleh satu orang Rukun Warga (RW) yang dibantu oleh beberapa orang staf yang berjumlah 15 (Lima Belas) orang di tingkat Rukun Warga (RW). Hal ini Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Pegawai Balai Rukun Warga (RW)

No	Jabatan	Nama	Jumlah
1	Penaschat	Drs. Buchori Imron H. Abd Rouf	2
2	Ketua	Abd. Rachman	1

² Ibid., 2.

³ Abd. Rahman, *Wawancara*, Surabaya, 30 Oktober 2016

3	Wakil Ketua	Sukandar	1
4	Sekretaris	-	-
5	Bendahara	Teguh K.H	1
6	Kecamatan	Wiriarno	1
7	Pembangunan	Ismail	1
8	Sosial	Hadori	1
9	Kerohanian	S. Parman	1
10	Kebersihan	Wagiran	1
11	Kelengkapan	Slamet	1
12	Hansip	Rozi	1
13	Kartar	Ibaddurrahman	1
14	Modin	Ust. Muniri Nyai. Umi Kalsum	2

Sumber data: Kantor Balai Rukun Warga (RW)

Bulak Banteng Wetan memiliki 22 gang yang terdiri dari 20 Rukun Tetangga (RT), sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Rukun Tetangga (RT)

No	No. Gang	Rukun Tetangga (RT)	Ketua
1	1	1	H. Abd. Azis
2	2	2	Eko Imam T
3	3	3	Hari Sucipto
4	4	3	Hari Sucipto
5	5	4	-
6	6	5	Sun Wiyono
7	7	6	Moch Syahir
8	8	7	Sudjito
9	9	8	Sam Busri
10	10	9	Aris Yuandar
11	11	10	Sahwan
12	12	11	H. Mat Soleh
13	13	12	Matrudji
14	14	13	A. Fandir Ismail

sangat rumit diselesaikan, hal ini dikarenakan adanya dua sikap pandangan masyarakat terhadap poligami, ada yang pro dan ada yang kontra, sikap pandang ini kemudian mengakibatkan perbedaan pola dalam melaksanakan poligami.

Disamping suami perlu mempersiapkan pengajuan permohonan poligami ke Pengadilan Agama, suami juga perlu mempertimbangkan apakah istrinya itu orang yang dapat memahami dan dapat menerima keinginan suami untuk berpoligami. Selain itu suami perlu mempersiapkan persyaratan pokok yang menyangkut psikologisnya sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang, keadaan seperti ini mengakibatkan kebanyakan laki-laki merasa keberatan dengan prosedur yang berbelit-belit tersebut, oleh karena itu banyak poligami yang dilakukan dengan jalan pintas melalui prosedur Agama.

Faktor yang dapat digolongkan sebagai pendorong poligami sangatlah beragam antara lain didorong karena rasa cinta/kecantikan, reproduksi, status sosial/ pertumbuhan ekonomi, yang mana faktor-faktor tersebut berlaku pada masyarakat Bulak Banteng Wetan.

1. Faktor Hawa Nafsu

Faktor ini dilakukan oleh suami yang bekerja jauh dari istri dan keluarganya, mereka berpendapat bahwa melakukan poligami lebih baik daripada zina, kasus ini terjadi pada keluarga Bp. Sun'an dan Ny. Siti Maryam,⁴ yang mana Bp. Sun'an menikah lagi dengan istri keduanya Ny.

⁴ Bapak Sun'an, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 9, 25 November 2016

manan dengan Ny. Fatimah, melakukan pernikahan istri kedua Ny. Sayuti diharapkan mendapat keturunan.⁹

3. Faktor Sosial

Alasan suami berpoligami karena ekonomi dan status sosial terjadi pada keluarga bapak Mudhofar ia menikah dengan istri kedua Ny. zakiyah karena ia adalah seorang janda yang ditinggal mati suaminya, kehidupan ekonominya sangat kekurangan sehingga Bp. Mudhofar menikahinya,¹⁰ dan juga terjadi pada keluarga Bp. Abdul Rofik yang menikah dengan istri keduanya yaitu Ny. Mu'afah,¹¹ dan pada Ny. Masulah mau menjadi istri kedua Bp. Effendi, karena ia berharap dengan pernikahan ini dapat melangsungkan hidupnya,¹² dan Bp. Fuud yang menikah dengan istri keduanya Ny. Mutasah.¹³ Sedangkan Bp. Safi'i dan Bp. Badakhin menikah lagi dengan istri keduanya dikarenakan istri keduanya adalah seorang janda dan memerlukan perlindungan.¹⁴

D. Tatacara Poligami di Bulak Banteng Wetan

Seorang yang akan melakukan poligami memerlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan proses perkawinannya. Lama tidaknya proses tersebut tergantung dia mengajukan permohonan ijin poligami itu ke Pengadilan, disamping itu juga perlu pertimbangan bagaimana sikap istrinya dalam menanggapi masalah ini, apakah istrinya termasuk orang dapat

⁹ Ny. Fatimah, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 7, 20 Februari 2017

¹⁰ Bapak Mudhofar, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 10, 20 Februari 2017

¹¹ Bapak Abdul Rofik, *Wawancara*, Bulak banteng Wetan Gang 6, 20 Februari 2017

¹² Ny. Masulah, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 8, 20 Februari 2017

¹³ Bapak H. Fuad, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 9, 20 Februari 2017

¹⁴ Bapak Safi'i dan Badakhin, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 5, 22 Februari 2017

Sikap menentang dari istri pertama terlihat dalam kondisi dan situasi keluarga mereka dari perspektif keadilan suami dalam memberikan nafkah lahir dan batin sebab sebagian besar suami ternyata bersikap tidak adil,¹⁶ karena di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap anak-anak maupun istri-istrinya mereka berbeda. Tetapi pada dasarnya kebutuhan istri-istri maupun anak-anak bersifat primer, hampir keseluruhan mencukupi rumah masing-masing istri.¹⁷ Tetapi adapula yang tidak tercukupi seperti halnya terjadi pada keluarga Bp. Sabikh yang mana istri keempat tidak disediakan rumah sebagaimana istri pertama, kedua dan ketiga, yang mana istri keempat atau Ny. Rif'ah Titin M. masih tinggal serumah dengan orang tuanya.¹⁸ Masalah pembagian waktu, Suami telah membaginya secara adil antara istri pertama, kedua, ketiga dan keempat hanya saja masing-masing pelaku poligami berbeda menerapkan pembagian waktu seperti keluarga Bp. Sabikh membagi waktu gilir dua minggu sekali tiap-tiap istri.¹⁹ Kebutuhan primer lainnya adalah pembagian nafkah kepada istri-istri dan anak-anaknya. Pasangan poligami masing-masing berbeda dalam penerapan pembagian nafkah istri-istrinya. *Pertama*, membagi secara rata antara istri yang satu dengan istri yang lain ini dilakukan oleh Bp. Sun'an.²⁰ *Kedua*, pembagiannya disesuaikan dengan pendapatan istri, banyak atau sedikitnya pendapatan istri dijadikan pertimbangan untuk menentukan banyak sedikitnya nafkah untuk

¹⁶ Ny. Fatimah, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 3, 20 Februari 2017

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Ny. Rif'ah Titin M, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 5, 20 Februari 2017

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Bapak sun'an, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 5, 20 Februari 2017

alasan tidak mendzolimi seorang istri dan paham dengan syarat-syarat yang telah ada dalam hukum Islam dan hukum positif.²³

Dan ada beberapa tokoh dengan alasan yang mereka kemukakan, diantaranya : Pak Abd. Rahman selaku ketua RW mengatakan bahwa poligami jika dilihat dari sisi agama sah-sah saja, tapi dari sisi lingkungan itu kurang baik.²⁴ Selanjutnya Ustadzah Rini Fauziah bahwa perkawinan poligami itu harus diatur oleh pemerintah untuk menyamakan persepsi, karena di Indonesia ada bermacam-macam agama dan aliran kepercayaan, maka undang-undang perkawinan itu harus diterapkan kepada masyarakat.²⁵

Ustadz Slamet mengatakan bahwa perlu pengaturan pemerintah mengatur masalah perkawinan dalam poligami untuk melindungi rakyatnya, dan karena mayoritas rakyatnya beragama Islam, maka pengaturan perkawinan dalam berpoligami banyak diarahkan pada muatan-muatan islam.²⁶

Para tokoh masyarakat sepakat bahwa poligami dalam Islam itu harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh hukum Islam.

Sementara Ustd Nur Sadin mengatakan bahwa poligami sudah sangat jelas kedudukannya dalam hukum Islam. Bagi seorang suami yang akan melakukan poligami harus memperhatikan dan memenuhi syarat yang

²³ Ustadz Rahmad Siswanto, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 6, 22 November 2016

²⁴ Abd. Rahman, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 14 Surabaya, 21 November 2016

²⁵ Ustdzah Rini Fauziah, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 6, 22 November 2016

²⁶ Slamet, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 8 Surabaya, 22 November 2016

pada diri istri-istri, baik itu kesejahteraan lahir dan batin yang menyangkut kecukupan sandang, pangan, papan, kedudukan dan kehormatan.³⁵

- 2) Terjalannya Tali Silaturahmi, H. Sholehan, mengatakan bahwa poligami jika dalam rumah tangganya rukun maka akan terjalin tali silaturahmi, dan orang yang mau bersilaturahmi sangat besar pahalanya.
- 3) Berkurangnya perselingkuhan. Hal ini diungkapkan oleh Ustdz Suradi, bahwa perselingkuhan seringkali dilakukan oleh suami- suami yang jauh dari istrinya, jika berpoligami dapat menurunkan angka perselingkuhan maka itu lebih baik dari pada berzina.

b. Dampak Negatif Poligami di Bulak Banteng Wetan

- 1) Hartanya terbagi-bagi. Hal ini diungkapkan oleh Ustd. Baidhowi bahwa “pengaruh poligami terhadap ekonomi adalah hartanya terbagi-bagi, gajinya terbagi-bagi diantara para istri sedangkan dari bapak ke anak terasa kurang.”³⁶
- 2) Berakhir dengan perceraian. Hal ini diungkapkan oleh H. Satamin bahwa jika istri yang tua masih dalam keadaan sehat, bisa melayani suami dan bisa melahirkan namun dipoligami maka tidak menutup kemungkinan istri tidak terima sehingga meminta cerai dari pada berbagi cinta dengan wanita lain.³⁷

³⁵ Sudjito, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 8 Surabaya, 25 November 2016

³⁶ Baidhowi, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 9 Surabaya, 28 November 2016

³⁷ Satamin, *Wawancara*, Bulak Banteng Wetan Gang 19 Surabaya, 21 November 2016